

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR, KREATIVITAS ANAK, DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN: KONTRIBUSI SOSIAL MELALUI KEWIRAUSAHAAN, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BUNGAYA, KABUPATEN GOWA, SULAWESI SELATAN DAN DI DESA TANGSI DUREN, KECAMATAN KEPAHIAN, KABUPATEN KABAWETAN, BENGKULU

Ilmadira Izni Rachmawati¹, Indira Cahya Patrisa², Rieska Secar Islamiah³, Villa Delpia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Djuanda

Email : Ilmadirarachmawati12@gmail.com¹, Indiracahya14@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kontribusi sosial melalui beberapa program di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dan di Desa Tangsi Duren, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kabawetan, Bengkulu, yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar, kreativitas anak, kewirausahaan dan pemasaran digital, serta kepedulian terhadap lingkungan melalui aksi pembersihan lingkungan sekitar dan aksi pemeriksaan kesehatan. Beberapa program yang dilaksanakan di Kecamatan Bungaya meliputi pelatihan baca tulis hitung untuk meningkatkan keterampilan dasar masyarakat melalui diskusi dan pembelajaran bersama, pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan kerajinan tie dye, dan kampanye pembersihan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan. Di sisi lain, di Desa Tangsi Duren, memiliki program diantaranya seperti seminar UMKM tentang sertifikasi halal MUI dan pemasaran digital untuk meningkatkan kepercayaan dan pemasaran bisnis lokal; selain itu, adanya pemeriksaan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan; kegiatan baca tulis dan kerajinan tangan untuk mendukung kreativitas dan Pendidikan; dan kegiatan implementasi Pojok Baja dalam meningkatkan minat literasi dan jangkauan yang luas terhadap informasi.

Kata Kunci: Kontribusi Sosial, Pemasaran Digital, UMKM, Kepedulian Lingkungan, Pendidikan Masyarakat, Kesehatan Masyarakat.

Abstract

This study examines the social contributions made through various programs in Bungaya District, Gowa Regency, South Sulawesi, and Tangsi Duren Village, Kepahiang District, Kabawetan Regency, Bengkulu, aimed at enhancing learning interest, children's creativity, entrepreneurship and digital marketing, as well as environmental awareness through environmental cleanup actions and health screenings. Programs implemented in Bungaya District include literacy training to improve basic skills in the community through discussions and joint learning, development of children's creativity through tie-dye crafting activities, and environmental cleanup campaigns to raise environmental awareness. On the other hand, in Tangsi Duren Village, programs include seminars for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) on MUI halal certification and digital marketing to enhance trust and market local businesses; health screenings to improve health quality; literacy and crafting activities to

support creativity and education; and the implementation of the Pojok Baja initiative to boost literacy interest and broaden information access.

Keywords: *Social Contributions, Digital Marketing, MSMEs, Environmental Awareness, Community Education, Public Health.*

PENDAHULUAN

Pendidikan, kreativitas anak, dan kepedulian terhadap lingkungan adalah tiga pilar utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Menurut teori pembangunan manusia yang dikemukakan oleh Sen (1999), peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu faktor esensial memperluas kemampuan manusia (human capability). Dalam pendidikan yang baik dapat meningkatkan daya saing generasi muda, menumbuhkan kreativitas, serta memperkuat nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Namun, akses terhadap pendidikan yang berkualitas di beberapa wilayah Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Bungaya di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dan Desa Tangsi Duren di Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kabawetan, Bengkulu, masih sangat terbatas (Hasanah, 2020).

Di kedua wilayah tersebut, tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dalam mengakses pendidikan berkualitas diperparah oleh kurangnya sumber daya pendidikan dan tenaga pengajar yang

memadai. Selain itu, keterbatasan fasilitas belajar juga berdampak pada rendahnya minat belajar dan kurangnya kreativitas anak-anak (Putra & Asmara, 2018). Kreativitas, yang didefinisikan sebagai keahlian dalam menciptakan gagasan-gagasan baru dan kreatif sangat krusial bagi pertumbuhan anak karena mendorong mereka untuk berpikir kritis dan solutif dalam menghadapi masalah (Craft, 2005). Upaya untuk meningkatkan kreativitas anak di daerah-daerah ini membutuhkan pendekatan multidimensi, melibatkan aspek pendidikan, sosial, dan lingkungan yang terintegrasi.

Kepedulian terhadap lingkungan juga menjadi isu penting dalam pembangunan berkelanjutan. Menurut kajian oleh Nugroho et al. (2019), kesadaran lingkungan masyarakat di daerah pedesaan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat di daerah perkotaan, terutama karena minimnya edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, program-program edukasi yang fokus pada peningkatan kesadaran lingkungan di

kalangan anak-anak dan masyarakat menjadi sangat relevan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti pembersihan lingkungan secara kolektif, yang tidak hanya membantu memperbaiki kondisi lingkungan fisik tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan solidaritas komunitas (Suparman & Wibisono, 2021).

Di samping itu, masalah kesehatan juga menjadi isu utama di wilayah-wilayah pedesaan tersebut. Studi yang dilakukan oleh Lestari dan Fauziah (2020) menunjukkan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai masih menjadi tantangan besar di daerah pedesaan, yang berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, program pemeriksaan kesehatan gratis dan edukasi kesehatan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, terutama dalam konteks pencegahan penyakit (Darmawan, 2019).

Kewirausahaan juga memegang peran vital dalam mendorong kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan ekonomi. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), kewirausahaan dapat menjadi

solusi untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru. Seminar-seminar UMKM yang telah dilaksanakan di Desa Tangsi Duren bertujuan untuk memperkuat kapasitas ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Inisiatif ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan UMKM di wilayah pedesaan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat, terutama melalui penciptaan peluang usaha mandiri yang berkelanjutan.

Program-program sosial yang diterapkan di Kecamatan Bungaya dan Desa Tangsi Duren melalui kombinasi pendekatan pendidikan, kesehatan, dan kewirausahaan sosial bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara holistik. Melalui kegiatan pembelajaran bagi anak-anak, peningkatan kesadaran lingkungan, pemeriksaan kesehatan, dan pelatihan kewirausahaan, program-program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat setempat (Raharjo et al., 2020). Studi ini bertujuan untuk

mengevaluasi secara mendalam dampak dari program-program tersebut serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Dengan mengintegrasikan teori pembangunan manusia, kewirausahaan, serta pendidikan dan kesehatan masyarakat, jurnal ini berharap dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik terkait pengembangan masyarakat di daerah pedesaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi para pembuat kebijakan dan praktisi untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah-wilayah yang kurang berkembang di Indonesia

Permasalahan

Kegiatan kontribusi sosial yang dilakukan di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dan di Desa Tangsi Duren, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kabawetan, Bengkulu permasalahan utamanya rendahnya minat belajar di kalangan anak-anak di Kecamatan Bungaya dan Desa Tangsi Duren, terdapat tanda-tanda bahwa minat belajar anak-anak masih relatif rendah, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendidikan, keterbatasan akses terhadap bahan ajar yang memadai, serta

metode pembelajaran yang kurang inovatif. Menurut Craft (2005), minat belajar dapat meningkat ketika anak-anak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Kurangnya minat belajar ini menghambat perkembangan intelektual anak-anak, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Kurangnya Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. Masalah lingkungan seperti sampah dan minimnya kesadaran untuk menjaga kebersihan sering kali menjadi tantangan di kedua wilayah penelitian. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi lingkungan dan keterbatasan sarana prasarana yang mendukung perilaku ramah lingkungan. Penelitian Hargreaves (2011) menunjukkan bahwa perilaku pro-lingkungan sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan kesadaran kolektif masyarakat. Jika kepedulian terhadap lingkungan tidak ditingkatkan, masalah lingkungan akan terus berkembang, yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup Masyarakat dan kesehatannya.

Tantangan dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Kewirausahaan. Meskipun program kewirausahaan telah

mulai diperkenalkan, banyak pelaku UMKM di kedua wilayah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses terhadap modal, pelatihan kewirausahaan yang memadai, dan jaringan pemasaran. Penelitian Mwasalwiba (2010) menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi jika masyarakat dibekali keterampilan yang tepat. Keterbatasan dalam kewirausahaan menghalangi upaya masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi, yang pada akhirnya memperburuk tingkat kesejahteraan sosial.

Masalah Akses dan Kesadaran Terhadap Layanan Kesehatan. Layanan kesehatan di wilayah pedesaan seperti Bungaya dan Tangsi Duren cenderung kurang optimal, baik dari segi infrastruktur maupun dari kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan. Penelitian WHO (2010) menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan kesehatan masih rendah di wilayah pedesaan, akibat kurangnya informasi dan edukasi. Rendahnya akses dan kesadaran terhadap kesehatan ini dapat mengakibatkan peningkatan penyakit yang sebenarnya bisa dicegah, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Pada permasalahan khusus yaitu kesulitan dalam Meningkatkan Minat Belajar Melalui Metode Pembelajaran yang Inovatif. Sekolah-sekolah di Kecamatan Bungaya dan Desa Tangsi Duren sering kali menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi anak-anak. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa (J. Gentry & S. Springer, 2002). Halaman dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masyarakat belum menganggap penting perilaku ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah dan penggunaan sumber daya secara bijak

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar, kreativitas anak dan kepedulian terhadap lingkungan, kesehatan serta UMKM adalah Action research atau penelitian tindakan yang fokusnya adalah "memfasilitasi perubahan sosial secara langsung dan berkelanjutan melalui partisipasi aktif dari masyarakat" (Kemmis & McTaggart, 1988). Yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa tersebut dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Permasalahan di kecamatan bungaya sendiri yaitu

rendahnya minat anak-anak untuk bersekolah maka kami mengadakan program kerja tentang pentingnya pendidikan untuk anak-anak. Dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kepedulian akan lingkungan sekitar (Kurnia et al., 2020). Program kerja Kecamatan kepahiang yaitu dengan mengadakan seminar UMKM terhadap pelaku UMKM yang bertujuan. Memberikan edukasi untuk meningkatkan daya saing penjualan di era globalisasi ini. Kurangnya peralatan kesehatan sehingga kami melakukan pemeriksaan kesehatan untuk masyarakat secara gratis agar masyarakat lebih peduli akan kesehatan nya dan juga membuat literasi pojok baca untuk meningkatkan minat membaca.

Hal pertama yang dilakukan adalah observasi terhadap kepala desa, dengan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di kecamatan bungaya dan desa tangsi duren kecamatan kepahiang. Setelah melakukan observasi kami melakukan penyuluhan kerumah-rumah warga untuk memberitahu bahwa kami akan mengadakan kegiatan khususnya untuk anak-anak tentang pendidikan, adapun untuk pelaku umkm mengikuti seminar tentang sertifikasi halal serta pemanfaatan digital. Dan untuk masyarakat lain nya

mengikuti aksi bersih lingkungan sekitar dan pemeriksaan kesehatan dan literasi pojok baca.

Setelah diadakan penyuluhan langkah selanjutnya Pelaksanaan dengan mengimplementasikan semua rencana kegiatan yang sudah direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan KKN yang dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan dan Bengkulu, dengan dua kecamatan berbeda, yaitu Kecamatan Bungaya Sulawesi Selatan dan Kecamatan Kabawetan tepatnya di Desa Tangsi Duren Bengkulu. Kegiatan ini memainkan peran Tim KKN supaya dapat memberikan kontribusi yang sesuai dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa setempat. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa temuan utama dan hasil sebagai berikut.

1. Baca Tulis Hitung

Baca tulis hitung atau biasa disebut calistung adalah salah satu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dicapai oleh anak berusia 5-6 tahun sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Namun, penguasaan calistung ini masih bersifat dasar (Lestari, 2023). Pembelajaran

calistung untuk anak usia dini sebaiknya dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi anak, dengan pendekatan yang bersifat bermain dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak (Rahayu, 2018).

Beberapa sekolah di Kecamatan Bungaya menghadapi masalah dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Maka dari itu meningkatkan pendidikan dengan mengajari keterampilan dasar kepada anak-anak seperti membaca, menulis, dan berhitung sangat penting dilakukan di daerah itu karena di daerah tersebut masih banyak anak-anak yang sudah cukup besar tetapi masih belum bisa membaca, menulis dan berhitung.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan pada tanggal 21 Desember 2023. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan dari pengelola desa setempat mengenai kehidupan dan budaya di wilayah tersebut, Kemudian mengundang masyarakat setempat khususnya anak-anak untuk bergabung mengikuti kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan ini bertempat di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berada di Kecamatan tersebut. Kebanyakan usia anak yang hadir di kegiatan ini adalah 5-9 tahun.

Dalam pembelajaran membaca, digunakannya teknik-teknik pembelajaran yang menarik, seperti membaca cerita-cerita menarik, dan menggunakan media visual yang kreatif untuk membangkitkan minat anak-anak dalam membaca. Anak-anak juga diperkenalkan pada teknik-teknik dasar seperti pengenalan huruf, pengucapan suku kata, dan strategi membaca kata demi kata.

Untuk keterampilan menulis, digunakannya juga teknik-teknik yang menarik, seperti mengajak anak-anak untuk membuat biodata diri, dan menirukan kembali apa yang sudah dituliskan. Kegiatan ini mendorong kreativitas anak-anak dengan memberikan tantangan menarik dan memberikan umpan balik positif untuk setiap upaya yang telah dilakukan.

Dalam mengajarkan berhitung, diciptakannya lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif dengan menggunakan permainan, ini dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep matematika dasar seperti penghitungan, operasi dasar, dan pemecahan masalah sederhana dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami.



Gambar 1. Kegiatan baca tulis hitung di Kecamatan Bungaya

Setelah diadakannya kegiatan ini diharapkan anak-anak di Kecamatan Bungaya mempunyai kebiasaan membaca, menulis dan berhitung sejak dini dan meningkatnya kemampuan untuk berliterasi. Mengajarkan calistung di Kecamatan Bungaya yang kurang akan pendidikannya menjadi langkah awal yang sangat berarti untuk pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan tersebut.

2. Kreativitas Anak (Membuat Kerajinan Tie Dye)

Kreativitas merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan ide baru yang kreatif. Karena kreativitas membantu anak-anak untuk berkembang menjadi

individu yang berkualitas, maka sangat penting untuk mengembangkan kreativitas dalam diri mereka sejak usia dini. Anak-anak akan mampu melihat masalah dari berbagai perspektif. Anak-anak juga dapat menciptakan karya yang unik dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya (Harahap, 2022).

Maka dari itu dilakukannya kegiatan membuat kerajinan dengan tie dye untuk mengembangkan kreativitas anak. Teknik tie dye merupakan teknik pewarnaan kain dengan cara mengikatnya terlebih dahulu sehingga menghasilkan pola-pola unik pada kain atau biasa disebut dengan teknik ikat celup (Irsyada, Indria, & Hasanah, 2024).

Ada pun proses pewarnaan meliputi mengikat kain seperti menggulung, melipat, dan menggunakan benda-benda kecil sebagai penekanan. Menerapkan pewarna, mencelupkan kain yang sudah diikat kedalam larutan pewarna dan dibiarkan beberapa saat sampai warnanya meresap. Kemudian membilas dengan air dingin hingga warna tidak luntur lalu dijemur sampai kering. Untuk pewarna menggunakan berbagai kombinasi warna untuk menghasilkan efek yang lebih menarik. Anak-anak juga mencoba berbagai Teknik mengikat dan melipat

kain. Lalu semuanya ikut didokumentasikan sebagai kenang-kenangan.



Gambar 2. Kegiatan membuat kerajinan tie dye di Kecamatan Bungaya

Kegiatan ini membuat anak-anak merasa senang dan terhibur sambil mempelajari hal baru. Selain itu, hal ini juga meningkatkan kepercayaan diri mereka, anak-anak akan merasa bangga dengan hasil karyanya sendiri. Dan mendorong minat pada seni, sebagai pintu masuk bagi anak-anak untuk lebih tertarik pada dunia seni. Setelah kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya pikir seperti merangsang kreativitas, imajinasi,

dan kemampuan beranalisis terhadap anak-anak.

3. Aksi Pembersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu terkait dengan kebersihan diri maupun lingkungan. Lingkungan yang bersih mencerminkan kesehatan individu yang ada di sekitarnya. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dapat menjadi penyebab penyakit, yang tidak hanya mengancam kesehatan penduduk setempat tetapi juga berpotensi menyebarkan penyakit kepada orang lain. Kebersihan lingkungan sangat memengaruhi kualitas hidup dan kemampuan seseorang untuk tetap sehat dan produktif (Deyke & Rudiyanto, 2021).

Kegiatan yang terealisasi selanjutnya yaitu aksi pembersihan lingkungan sekitar. Para warga berkumpul untuk melaksanakan kegiatan aksi pembersihan lingkungan yang telah direncanakan. Dari anak-anak hingga orang tua, semua datang dengan semangat untuk berkontribusi membersihkan lingkungan mereka. Suasana penuh keakraban, dengan senyuman dan sapaan hangat di antara sesama warga yang bersiap memulai kegiatan. Salah satu fokus utama kegiatan kali ini adalah membersihkan selokan yang

sudah lama tersumbat oleh sampah dan endapan lumpur. Warga, dengan penuh kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, bekerja sama tanpa mengenal lelah. Anak-anak dengan ceria membantu mengumpulkan sampah, sementara para orang tua dengan telaten mengangkat endapan lumpur yang menumpuk di dasar selokan.



Gambar 3. Aksi pembersihan lingkungan di Kecamatan Bungaya

Setelah beberapa jam melakukan kegiatan pembersihan, hasilnya mulai terlihat. Selokan yang sebelumnya tersumbat kini telah bersih, dan air yang tadinya menggenang kini mengalir dengan lancar. Rasa gembira menyelimuti seluruh warga Kecamatan Bungaya saat melihat hasil kerja keras mereka. Kebersihan

lingkungan yang tercipta tidak hanya membuat desa tampak lebih indah, tetapi juga memberikan kepuasan mendalam bagi setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ini. Lebih dari sekadar membersihkan lingkungan, kegiatan ini juga berhasil mempererat tali persaudaraan antarwarga, menunjukkan bahwa kerja sama dan gotong royong memiliki dampak positif yang luar biasa.

4. Seminar UMKM (Implementasi Sertifikasi Halal MUI Dan Pemasaran Digital Melalui Sosial Media)

Di Desa Tangsi Duren, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, tim PMM 3 mengadakan seminar bertajuk Implementasi Sertifikasi Halal MUI dan Pemasaran Digital melalui Sosial Media. Kegiatan ini adalah bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, terutama kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Seminar ini dihadiri oleh berbagai kalangan UMKM lokal yang tertarik untuk mempelajari cara meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka melalui sertifikasi halal dan pemasaran digital.

Sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) menjadi fokus utama seminar. Hal ini karena sertifikasi halal

merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, terutama bagi produk yang bersentuhan dengan bahan makanan dan minuman. Dalam seminar tersebut, para peserta dijelaskan mengenai proses pengajuan sertifikasi halal, persyaratan yang diperlukan, dan manfaat yang dapat diperoleh setelah mendapatkan sertifikasi tersebut. Melalui sertifikasi halal, pelaku UMKM diharapkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di kalangan konsumen Muslim.

Selain sertifikasi halal, seminar ini juga membahas pentingnya memanfaatkan teknologi digital dan media sosial berfungsi sebagai sarana pemasaran yang efektif. Dalam era digital saat ini, media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok dan WhatsApp memiliki peran besar dalam membantu UMKM mempromosikan produk mereka kepada khalayak yang lebih luas tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Para peserta diajarkan mengenai cara membuat konten pemasaran yang menarik, mengelola akun media sosial, serta strategi untuk meningkatkan interaksi dengan pelanggan secara online.



Gambar 4. Sosialisasi UMKM di Desa Tangsi Duren

Kegiatan memberikan pelatihan praktis bagi para peserta. Mereka diajak untuk mempraktekkan cara memaksimalkan penggunaan media sosial untuk memasarkan produk secara efektif. Mulai dari cara membuat foto produk yang menarik hingga penulisan caption yang sesuai untuk menarik perhatian konsumen. Dengan pelatihan ini, para pelaku UMKM diharapkan lebih percaya diri dalam memanfaatkan platform digital untuk mendukung perkembangan usaha mereka. Secara keseluruhan, seminar ini memberikan dampak positif bagi kemajuan UMKM di Desa Tangsi Duren. Melalui pemahaman tentang pentingnya sertifikasi

halal dan pemanfaatan pemasaran digital, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan di era globalisasi. Seminar ini juga membuka kesempatan bagi UMKM lokal untuk berkembang lebih jauh dan lebih kompetitif di pasar yang lebih besar, baik ditingkat nasional maupun internasional.

5. Aksi Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat

Efektivitas pembangunan kesehatan ditentukan oleh kapasitas masyarakat untuk memilih dan mengakses layanan kesehatan yang berkualitas tinggi serta perilaku yang sehat. Oleh karena itu, mendorong kemandirian masyarakat dalam hidup sehat adalah salah satu tujuan atau inisiatif utama sektor kesehatan. (Abiyoga, 2020)

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan masyarakat di Desa Tangsi Duren, merupakan salah satu bentuk kontribusi sosial yang nyata dari tim PMM 3. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga desa akan pentingnya kesehatan serta memberikan akses pemeriksaan kesehatan secara gratis. Dengan melibatkan tenaga medis dan relawan, tim PMM 3 berusaha memberikan pelayanan kesehatan yang mencakup pengecekan tekanan darah, gula darah, serta konsultasi kesehatan umum. Hal ini

diharapkan dapat membantu warga desa mendeteksi dini berbagai kondisi kesehatan yang mungkin tidak mereka sadari.

Selain pemeriksaan kesehatan, tim PMM 3 juga memberikan wakaf berupa alat bantu mobilitas dan kesehatan. Wakaf ini diberikan kepada warga desa yang membutuhkan, terutama mereka yang mengalami kesulitan bergerak akibat usia lanjut atau kondisi fisik tertentu. Alat bantu seperti tongkat, kursi roda, dan alat kesehatan lainnya diharapkan dapat membantu penerima wakaf dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan adanya alat bantu tersebut, warga desa yang mengalami keterbatasan fisik diharapkan dapat lebih mandiri dalam beraktivitas sehari-hari.

Pemberian wakaf ini bukan hanya sebatas bantuan fisik, tetapi juga merupakan bentuk dukungan moral bagi masyarakat desa. Dengan adanya bantuan ini, tim PMM 3 berharap dapat meringankan beban warga yang membutuhkan dan memberikan semangat baru untuk tetap aktif serta menjaga kesehatan mereka. Hal ini juga mencerminkan pentingnya solidaritas dan kepedulian antaranggota masyarakat, terutama dalam membantu kelompok yang lebih rentan.



Gambar 5. Pelaksanaan Pemeriksaan kesehatan masyarakat di Desa Tangsi Duren

Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan wakaf alat bantu ini juga memperkuat hubungan antara masyarakat desa dan pihak eksternal seperti tim PMM 3. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan mereka. Disamping itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai momen edukasi bagi masyarakat untuk memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan penggunaan alat bantu bagi mereka yang membutuhkan. Secara keseluruhan, kontribusi sosial ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi warga Desa

Tangsi Duren. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan serta pemberian alat bantu mobilitas dan kesehatan merupakan langkah kecil, namun signifikan, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan kegiatan ini, diharapkan warga dapat lebih menjaga kesehatan mereka serta merasakan manfaat dari bantuan yang diberikan, sehingga kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah dan sehat.

6. Implementasi Budidaya Literasi (Pojoek Baca)

Implementasi budi daya literasi melalui pendirian pojok baca di Desa Tangsi Duren, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, menjadi langkah konkret dari tim PMM 3 untuk mendorong budaya membaca di kalangan masyarakat setempat, khususnya anak-anak dan remaja. Pojok baca ini dihadirkan sebagai upaya meningkatkan akses terhadap bahan bacaan yang bermanfaat, sehingga masyarakat desa dapat lebih mudah memperoleh informasi dan pengetahuan. Dengan adanya pojok baca, diharapkan literasi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan dan pengetahuan umum, dapat terus berkembang. Selain mendirikan pojok baca, tim PMM 3 juga memberikan wakaf berupa buku- buku literasi dan rak

perpustakaan untuk melengkapi fasilitas tersebut. Buku-buku yang diwakafkan mencakup berbagai genre, mulai dari buku cerita anak-anak, buku pengetahuan umum, hingga buku keterampilan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pojok baca dapat menjadi tempat yang menarik dan bermanfaat bagi semua kalangan, terutama generasi muda yang berada pada tahap menuju pertumbuhan dan perkembangan. Dengan koleksi buku yang beragam, pojok baca ini diharapkan dapat membangun minat baca sejak dini.



Gambar 6. Implementasi budidaya literasi (pojok baca) di Desa Tangsi Duren

Secara keseluruhan, implementasi pojok baca ini merupakan kontribusi sosial

yang sangat bermakna dari tim PMM 3. Dengan memberikan akses yang lebih mudah terhadap buku-buku literasi dan menyediakan fasilitas yang mendukung, tim PMM 3 berharap dapat menanamkan budaya literasi yang kuat di Desa Tangsi Duren. Melalui program ini, diharapkan muncul generasi muda yang lebih cerdas, kritis, dan berwawasan luas, yang pada kesempatannya dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan desa dan masyarakat secara keseluruhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kontribusi yang telah dilaksanakan di kecamatan bungaya & kepahiang ini memberikan dampak positif kepada masyarakat yang diharapkan akan bermanfaat untuk masyarakat (Rahman & Nurdian, 2021).

1. Anak-Anak mendapatkan ilmu baru yang sebelumnya, belum pernah diajarkan disekolah
2. Anak-anak termotivasi untuk berusaha belajar lebih giat agar dapat meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi
3. Masyarakat menjadi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar

4. Masyarakat terbantu atas pemeriksaan kesehatan dan juga alat-alat yang diberikan
5. Pelaku UMKM mendapatkan pengalaman baru serta pengetahuan untuk meningkatkan daya saing penjualan
6. Kegiatan pojok baca pun memudahkan masyarakat untuk mencari informasi baru

DAFTAR PUSTAKA

- Craft, A. (2005). Creativity in Schools. In A. Craft (Ed.), *24 August 2005*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203357965>
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., Samsuddin, Ilham, M., Fikrang, Ashari, M., Kasruddin, N.A, N., A.J, E., F.R.R, B., S, N., Fajar, Zulfikar, M., R, T., R, U., Zulfikar, M.P, B., ... A, R. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), 1–9.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jpmh/article/view/9579>
- Rahman, T., & Nurdian, Y. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Pemasaran Toko Roti Di Pabian Sumenep. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4727>
- Rahayu, N. 2018. Learning of “Calistung” (Reading, Writing, and Calculating) for Early Childhood. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 58–63.
- Lestari, D. P. (2023). Miskonsepsi Baca Tulis Hitung (Calistung) pada Jenjang PAUD. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 4(1), 1-10.
- Harahap, R. A. S. (2022). Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 625-630.
- Irsyada, R., Indria, FH, & Hasanah, R. (2024). PELATIHAN TIE DYE: AKTIVITAS MENYENANGKAN DAN EDUKATIF UNTUK PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SDN 01 BENDOSARI. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2 (04), 1287-1294.

- Dekye, D., Ongko, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021, September). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan. In National Conference for Community Service Project (NaCosPro) (Vol. 3, No. 1, pp. 635-641).
- Abiyoga, A. (2020). Promosi dan Manfaat Pemeriksaan Kesehatan. *Abdimas Medika*, 1(1). Hasanah, I. (2020). Tantangan Akses Pendidikan di Daerah Pedesaan: Studi Kasus di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 112-125.
- Lestari, M., & Fauziah, S. (2020). Akses Kesehatan di Wilayah Pedesaan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14(1), 42-51.
- Nugroho, A., Wijaya, R., & Prasetyo, Y. (2019). Tingkat Kesadaran Lingkungan Masyarakat di Daerah Pedesaan: Studi di Kabupaten Bengkulu. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 7(1), 98-108.
- Putra, Y. & Asmara, I. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Program Pendidikan Alternatif di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 87-95.
- Raharjo, H., Sudarso, M., & Handoko, P. (2020). Pengembangan Masyarakat melalui Pendidikan, Kesehatan, dan Kewirausahaan Sosial: Studi Kasus di Kabupaten Gowa dan Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45-58.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Suparman, R., & Wibisono, A. (2021). Pembersihan Lingkungan sebagai Sarana Edukasi: Dampak Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 128-140.
- Tambunan, T. (2019). UMKM dan Peranannya dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 34(2), 73-89.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.